

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI DI DESA KARANG  
SIDEMEN KECAMATAN BATUKLIANG UTARA  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

***THE STRATEGY FOR DEVELOPING COFFE FARMING IN KARANG  
SIDEMEN VILLAGE, NORTH BATUKLIANG DISTRICT  
CENTRAL LOMBOK REGENCY***

**Marina Taropi<sup>1\*</sup>, Dwi Praptomo Sudjatomiko<sup>1</sup>, Muhammad Nursan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

\*Email penulis korespondensi: [marinataropi2000@gmail.com](mailto:marinataropi2000@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis faktor lingkungan internal dan eksternal usahatani kopi dan (2) merumuskan strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Analisis data yang terkumpul menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh faktor internal berupa kekuatan terdiri dari: (1) Kualitas kopi bagus, (2) Tempat penanaman kopi memenuhi syarat tumbuh, (3) Perawatan tanaman kopi mudah, (4) Masa produksi kopi jangka panjang, dan (5) Produksi kopi tinggi. Adapun faktor internal berupa kelemahan terdiri dari: (1) Kopi yang dijual tidak disortir sebelum dijual, (2) Waktu panen yang tidak merata, (3) Pemanenan masih dilakukan secara manual, (4) Kurangnya modal, dan (5) Kurangnya penguasaan teknologi unggul. Adapun faktor eksternal berupa peluang terdiri dari: (1) Harga kopi relatif stabil, (2) Lokasi usahatani termasuk daerah wisata, (3) Tenaga kerja banyak tersedia di lokasi, (4) Permintaan pasar meningkat, dan (5) Potensi lahan budidaya masih besar. Faktor eksternal berupa ancaman terdiri dari: (1) Serangan hama dan penyakit pada tanaman, (2) Kondisi cuaca tidak menentu, (3) Keterbatasan penyuluh pertanian, dan (4) Adanya pesaing yang mengembangkan usahatani kopi. Strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah yang utama difokuskan pada: (1) Peningkatan produksi kopi dengan memperluas areal tanam, (2) Peningkatan kualitas kopi untuk memenuhi permintaan wisatawan, dan (3) Perluasan jaringan pemasaran kopi.

Kata kunci : Strategi pengembangan, usahatani kopi, analisis SWOT

**Abstract**

The aims of this research are (1) to analyze the internal and external environmental factors of coffee farming and (2) to formulate a strategy for developing coffee farming in Karang Sidemen Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency. This research was conducted using descriptive research methods. Analyze the collected data using SWOT analysis. Based on the research results, internal factors in the form of strengths were obtained, consisting of: (1) Good coffee quality, (2) The coffee planting site meets the growing requirements, (3) Easy coffee plant maintenance, (4) Long term coffee production period, and (5) High coffee production. The internal factors in the form of weaknesses consist of: (1) Coffee sold is not sorted before being sold, (2) Uneven harvest times, (3) Harvesting is still done manually, (4) Lack of capital, and (5) Lack of technological mastery superior. The external factors in the form of opportunities consist of: (1) Coffee prices are relatively stable, (2) Farming locations include tourist areas, (3) Labor is widely available at the location, (4) Market demand is increasing, and (5) Potential for cultivation land is still big. External factors in the form of threats consist of: (1) Pest and disease attacks on plants, (2) Unpredictable weather conditions, (3) Limited agricultural instructors, and (4) The existence of competitors developing coffee farming. The main strategy for developing coffee farming in Karang Sidemen Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency is focused on: (1) Increasing coffee production by expanding the planting area, (2) Increasing coffee quality to meet tourist demand, and (3) Expanding the coffee marketing network.

Keywords: Development strategy, coffee farming, SWOT analysis

## PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian nasional (Saputro, et al., 2023). Kopi memiliki peran sebagai sumber pendapatan petani, penghasil bahan industri, penyedia lapangan pekerjaan dan memiliki peluang pasar (Chandra et al, 2013). Usahatani kopi di Indonesia menjadi suatu peluang besar yang menjanjikan untuk dikembangkan karena Indonesia termasuk ke dalam lima negara penghasil kopi terbesar dunia dan peluang pasar untuk komoditas kopi sangat luas mencakup pasar dalam negeri maupun luar negeri. Produksi kopi di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 668.677 ton dan produksi kopi pada tahun 2018 naik menjadi 674.636 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Menurut Rahardjo (2012), tanaman kopi di Indonesia sebagian besar adalah kopi arabika yang tumbuh di dataran tinggi dan kopi robusta yang cocok untuk dataran rendah. Tanaman ini termasuk tanaman perkebunan yang memerlukan pemeliharaan intensif untuk menghasilkan biji kopi yang berkualitas baik (Suwanto, 2010).

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan usahatani kopi adalah kondisi wilayah yang menjadi basis komoditas kopi. Berdasarkan kondisi wilayah yang cocok untuk komoditas tanaman kopi dan sebagai wilayah penghasil komoditas kopi yang tinggi, Kecamatan Batukliang Utara termasuk salah satu kecamatan yang semestinya terus mampu meningkatkan produktivitasnya.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan usahatani kopi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mulai dari tahap produksi sampai pada tahap pemasaran serta upaya yang akan dilakukan dalam pengembangan usahatani kopi di wilayah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis faktor internal dan faktor- eksternal usahatani kopi dan (2) merumuskan strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei atau wawancara menggunakan kuesioner dan observasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah yang ditentukan secara *sengaja (purposive sampling)* dengan pertimbangan bahwa Desa Karang Sidemen mempunyai luas areal, produksi dan jumlah petani kopi yang paling banyak di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Jumlah responden ditentukan secara *quota sampling* sebanyak 30 petani, yang diambil secara acak (*random sampling*). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sementara, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

### Analisis Data

Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Analisis SWOT banyak dipakai dalam merumuskan berbagai strategi pengembangan

sebelumnya seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Deta, (2023); Nursan & Utama, (2019); Nursan et al., (2020); Nursan & Sukarne, (2021), dan penelitian Nursan & Dudi, (2022).

Analisis data penelitian yang terkumpul menggunakan analisis SWOT yang terdiri atas matrik analisis faktor internal dan eksternal (Rangkuti, 2015). Adapun tahapan matriks IFE menurut Idawati (2002) adalah sebagai berikut:

1. Tentukan faktor internal pokok, baik kekuatan maupun kelemahan secara spesifik.
2. Beri bobot, dari 0,0 hingga 1,0, dengan kriteria tidak penting = 0,0 dan 1,0 = sangat penting. Jumlah bobot total harus sama dengan 1,00.
3. Beri skor 1 - 4 yang menggambarkan efektivitas strategi saat ini. Beri skor: 1 (sangat lemah), 2 (lemah), 3 (kuat), 4 (sangat kuat).
4. Kalikan bobot dengan skor.
5. Jumlahkan skor terbobot untuk mendapatkan skor terbobot total.

Tahapan matriks EFE adalah sebagai berikut:

1. Tentukan faktor eksternal pokok, baik peluang maupun ancaman secara spesifik.
2. Beri bobot, dari 0,0 hingga 1,0, dengan kriteria tidak penting = 0,0 dan 1,0 = sangat penting. Jumlah bobot total harus sama dengan 1,00.
3. Beri skor 1 - 4 yang menggambarkan efektivitas strategi saat ini. Beri skor: 1 (sangat lemah), 2 (lemah), 3 (kuat), 4 (sangat kuat).
4. Kalikan bobot dengan skor.
5. Jumlahkan skor terbobot untuk mendapatkan skor terbobot total.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Faktor-faktor Lingkungan Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara serta pengolahan data yang diperoleh dari usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, terdapat faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi dalam pengembangan usahatani kopi adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Faktor-Faktor Internal Usahatani Kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
1. Kualitas kopi bagus	1. Kopi yang dijual tidak disortir sebelum dijual
2. Tempat penanaman kopi memenuhi syarat tumbuh	2. Waktu panen yang tidak merata
3. Perawatan tanaman kopi mudah	3. Pemanenan masih dilakukan secara manual
4. Masa produksi kopi jangka panjang	4. Kurangnya modal
5. Produksi kopi tinggi	5. Kurangnya penguasaan teknologi unggul

Sumber : Data Primer diolah, (2022)

#### 1. Kekuatan

##### a. Kualitas kopi bagus

Para petani di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah sebagian besar melakukan petik merah pada saat panen biji kopi sehingga kopi yang dihasilkan mempunyai kualitas yang bagus. Selain itu, kondisi lahan tempat penanaman kopi mempengaruhi kualitas dan cita

rasa kopi yang bagus dikarenakan lahan tempat penanaman memiliki kualitas tanah yang subur dan juga didukung dengan ketinggian tempatnya.

b. Tempat penanaman kopi memenuhi syarat tumbuh

Daerah yang menjadi tempat penanaman kopi berada di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Daerah tersebut memanfaatkan lahan perhutanan sebagai tempat penanaman kopi, dimana daerah tersebut telah memenuhi syarat tumbuh yang dilihat dari kondisi tanah yang subur dan ketinggian tempat.

c. Perawatan tanaman kopi mudah

Perawatan terhadap tanaman kopi dikatakan mudah karena dalam penanaman dan pemeliharaannya tidak terlalu membutuhkan perlakuan yang intensif. Petani melakukan perawatan dan pemeliharaan terhadap tanaman kopi yang dimilikinya seperti memabat rumput dan memangkas tanaman serta memanen kopi menjadi kegiatan perawatan atau pemeliharaan yang telah biasa dilakukan sehari-hari oleh petani.

d. Masa produksi kopi jangka panjang

Tanaman kopi termasuk tanaman tahunan (perennial), bisa berumur sampai 20 tahunan, dengan demikian masa produksi buah kopinya jangka Panjang, Dimana setiap tahun dapat dilakukan panen 1 sampai 2 kali masa panen.

e. Produksi kopi tinggi

Produksi kopi yang dihasilkan, dalam satu kali panen cukup tinggi. Hasil produksi kopi yang tinggi disebabkan karena kondisi tanaman yang berbuah lebat dan cukup tahan terhadap serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman kopi.

2. Kelemahan

a. Kopi yang dijual tidak disortir sebelum dijual

Sebagian dari petani kopi yang ada di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah menjual hasil panen kopinya dalam bentuk basah tanpa disortir dan dilakukan penjemuran terlebih dahulu sebelum dijual, hal ini disebabkan mereka ingin cepat dapat uang.

b. Waktu panen yang tidak merata

Rata-rata petani melakukan kegiatan pemanenan kopi pada saat biji kopi matang yaitu berwarna merah, sehingga menyebabkan waktu panen tidak merata dan kegiatan pemanenan dilakukan secara bertahap. Hal ini disebabkan pematangan buah kopi tidak seragam waktunya.

c. Pemanenan masih dilakukan secara manual

Petani di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah melakukan kegiatan pemanenan kopi secara manual dengan menggunakan alat tradisional. Tidak adanya penggunaan alat dan mesin yang digunakan dalam kegiatan pemanenan sehingga selama kegiatan pemanenan tidak berlangsung secara praktis dan optimal.

d. Kurangnya modal

Diperlukan modal cukup besar dalam mengembangkan usahatani kopi seperti pembelian pupuk dan obat-obatan. Kesulitan modal berupa uang menyebabkan petani tidak membeli pupuk sehingga dalam melakukan pemupukan sebagian besar petani menggunakan pupuk alami yang dibuat sendiri. Modal yang tersedia akan lebih mendukung dalam perawatan kopi untuk menghasilkan kualitas kopi yang bagus.

e. Kurangnya penguasaan teknologi unggul

Kurangnya penguasaan teknologi unggul oleh petani dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh terkait penggunaan teknologi serta manfaatnya dalam pengembangan usahatani kopi. Selain itu, biaya untuk memperoleh alat atau mesin yang mahal dan biaya pengoperasiannya tinggi. Oleh karena itu, sebagian besar petani masih melakukan cara-cara tradisional dalam melakukan pengembangan usahatani kopinya. Hal ini, menyebabkan petani kesulitan dalam melakukan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan usahatani kopinya.

Kemudian faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman Usahatani Kopi di Desa Karang Sidemen disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Faktor-Faktor Eksternal Usahatani Kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
1. Harga kopi relatif stabil	1. Serangan hama dan penyakit pada tanaman
2. Lokasi usahatani termasuk daerah wisata	2. Kondisi cuaca tidak menentu
3. Tenaga kerja banyak tersedia di lokasi	3. Keterbatasan penyuluh pertanian
4. Permintaan pasar meningkat	4. Adanya pesaing yang mengembangkan usahatani kopi
5. Potensi lahan budidaya masih besar	

Sumber: Data Primer diolah, (2022)

#### 1. Peluang

##### a. Harga kopi relatif stabil

Pasar kopi yang luas menyebabkan komoditas kopi memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Pasar kopi yang luas dan banyaknya penawaran terhadap komoditas kopi menyebabkan fluktuasi harga relatif kecil yang diterima oleh petani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap petani kopi, diketahui bahwa harga kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah cukup stabil. Kisaran harga yang diterima petani kopi sebesar Rp 25.000/kg untuk biji kopi yang telah disortir. Menurut petani harga kopi tersebut sudah cukup tinggi, dan besarnya harga tersebut meningkatkan penerimaan petani dari usahatani kopi.

##### b. Lokasi usahatani termasuk daerah wisata

Desa Karang Sidemen merupakan salah satu desa wisata yang berada di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah sehingga menjadi peluang besar dalam pemasaran kopi. Keberadaan tempat wisata seperti Danau Biru yang berada di Desa Karang Sidemen membuka peluang pasar untuk mempromosikan komoditas kopi.

##### c. Tenaga kerja banyak tersedia di lokasi

Rata-rata tenaga kerja pada usahatani kopi berasal dari daerah sekitaran lokasi pengembangan usahatani kopi. Pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah telah mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, menjamin keberlanjutan peningkatan produksi kopi serta berpotensi memberikan kontribusi nyata terhadap devisa negara.

d. Permintaan pasar meningkat

Semakin meningkatnya permintaan pasar terhadap kopi menjadi salah satu peluang besar dalam memperoleh pendapatan dari hasil usahatani kopi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Desa Karang Sidemen untuk terus memenuhi permintaan pasar.

e. Potensi lahan budidaya masih besar

Potensi lahan budidaya yang masih besar dapat menjadi peluang dalam melakukan pengembangan usahatani kopi sehingga hasil produksi kopi akan menjadi lebih tinggi dengan adanya lahan yang lebih luas sebagai tempat pengembangan. Ketersediaan lahan yang cukup luas di Desa Karang Sidemen, perlu dimanfaatkan untuk memperluas pengembangan usahatani kopi sehingga kopi yang dihasilkan jumlahnya terus meningkat.

2. Ancaman

a. Serangan hama dan penyakit pada tanaman

Serangan hama dan penyakit pada tanaman kopi mengakibatkan produksi kopi menurun. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, hama yang biasanya terdapat pada tanaman kopi adalah hama penggerek batang (*Zeuzera sp.*) dan hama penggerek buah (*Hypotheneus hampei Ferr.*). Serangan hama tersebut menyebabkan produksi kopi menurun.

b. Kondisi cuaca tidak menentu

Kondisi cuaca yang tidak menentu mempengaruhi usahatani kopi yang menyebabkan kualitas kopi menurun dimana curah hujan yang tinggi ataupun curah hujan yang rendah kurang baik bagi pertumbuhan kopi dan penyerbukan kopi karena akan berpengaruh terhadap produktivitas tanaman kopi.

c. Keterbatasan penyuluh pertanian

Pemerintah daerah melalui dinas pertanian yang berhubungan secara langsung dalam melakukan kegiatan penyuluhan kepada para petani tidak bersifat berkelanjutan. Para petani kopi di Desa Karang Sidemen sangat membutuhkan dukungan pemerintah dalam rangka pembinaan dan pendampingan kepada para petani untuk mengembangkan usahatani kopi. Adanya keterbatasan penyuluh membuat para petani tidak berkembang terutama dalam menerapkan teknologi usahatani kopinya.

d. Adanya pesaing yang mengembangkan usahatani kopi

Komoditas kopi sebagai salah satu komoditas unggulan dalam pertanian sehingga banyak diusahakan di berbagai daerah khususnya di sekitar Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Semakin banyak produksi kopi dari daerah lain akan menyebabkan daya saing produk semakin tinggi. Hal ini menjadi salah satu faktor ancaman dalam pengembangan potensi kopi terutama di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

**Analisis Faktor Internal dan Eksternal**

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal maka selanjutnya dilakukan analisis faktor internal pada Matriks IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dan analisis faktor eksternal usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah pada matrik EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*) sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.** Analisis faktor internal (IFA) usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
Kualitas kopi bagus	0,12	3	0,36
Tempat penanaman kopi memenuhi syarat tumbuh	0,15	4	0,60
Perawatan tanaman kopi mudah	0,13	3	0,39
Masa produksi kopi jangka panjang	0,13	3	0,39
Produksi kopi tinggi	0,12	3	0,36
Subtotal	0,65		2,10
<b>Kelemahan</b>			
Kopi yang dijual tidak disortir sebelum dijual	0,12	3	0,36
Waktu panen yang tidak merata	0,07	2	0,14
Pemanen masih dilakukan secara manual	0,05	2	0,10
Kurangnya modal	0,06	2	0,12
Kurangnya penguasaan teknologi unggul	0,04	1	0,04
Subtotal	0,35		0,76
Total	1,00		1,34

Sumber : Data Primer diolah, (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa faktor kekuatan usahatani kopi adalah tempat penanaman kopi memenuhi syarat tumbuh dengan nilai skor bobot tertinggi sebesar 0,60. Sementara itu, yang menjadi faktor kelemahan dengan bobot tertinggi adalah kopi yang dijual tidak disortir sebelum dijual dengan nilai skor 0,36. Secara keseluruhan faktor kekuatan memiliki skor bobot sebesar 2,10 sedangkan faktor kelemahan memiliki skor bobot sebesar 0,76 sehingga bila faktor kekuatan dikurangi kelemahan akan didapat bobot sebesar 1,34 (positif); yang berarti bahwa pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah memiliki faktor kekuatan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kelemahan yang ada.

**Tabel 4.** Analisis Faktor eksternal (EFAS) usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

Peluang	Bobot	Rating	Skor
Harga kopi relatif stabil	0,16	4	0,64
Lokasi usahatani termasuk daerah wisata	0,16	4	0,64
Tenaga kerja dari lingkungan sekitar tersedia	0,15	3	0,45
Permintaan pasar meningkat	0,16	4	0,64
Potensi lahan budidaya masih besar	0,09	2	0,18
Subtotal	0,72		2,55
<b>Ancaman</b>			
Serangan hama dan penyakit pada tanaman	0,07	3	0,21
Kondisi cuaca tidak menentu	0,07	2	0,14
Keterbatasan penyuluh pertanian	0,07	2	0,14
Adanya pesaing yang mengembangkan usahatani kopi	0,06	1	0,06
Subtotal	0,28		0,55
Total	1,00		2,00

Sumber : Data Primer diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa yang menjadi faktor peluang dengan skor tertinggi pada usahatani kopi adalah harga kopi relatif stabil, lokasi usahatani termasuk daerah wisata dan permintaan pasar meningkat yang masing-masing memiliki nilai skor bobot sama yaitu 0,64. Sementara itu, yang menjadi faktor ancaman dengan skor tertinggi adalah serangan hama dan penyakit pada tanaman dengan nilai skor 0,21. Secara keseluruhan faktor peluang memiliki skor bobot sebesar 2,55 sedangkan faktor ancaman memiliki skor bobot sebesar 0,55 sehingga apabila skor peluang dikurangi skor ancaman menjadi 2,00 (positif); yang berarti bahwa pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah memiliki faktor peluang lebih tinggi dibandingkan dengan faktor ancaman yang ada.

**Merumuskan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi**

Alternatif strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah dapat diketahui dengan menggunakan matriks IFAS-EFAS. Adapun matriks analisis SWOT yang digunakan sebagai penentuan strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Matrik SWOT Strategi Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

Faktor Internal	<p><b>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas kopi bagus</li> <li>2. Tempat penanaman kopi memenuhi syarat tumbuh</li> <li>3. Perawatan tanaman kopi mudah</li> <li>4. Masa produksi kopi jangka panjang</li> <li>5. Produksi kopi tinggi</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kopi yang dijual tidak disortir sebelum dijual.</li> <li>2. Waktu panen yang tidak merata.</li> <li>3. Pemanenan masih dilakukan secara manual.</li> <li>4. Kurangnya modal.</li> <li>5. Kurangnya penguasaan teknologi unggul.</li> </ol>
Faktor Eksternal		
<p><b>Peluang (<i>Oppurtunities</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga kopi relatif stabil.</li> <li>2. Lokasi usahatani termasuk daerah wisata.</li> <li>3. Tenaga kerja dari lingkungan sekitar tersedia.</li> <li>4. Permintaan pasar meningkat.</li> <li>5. Potensi lahan budidaya masih besar.</li> </ol>	<p><b>Strategi (SO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan produksi kopi dengan memperluas areal tanam</li> <li>2. Meningkatkan kualitas kopi untuk memenuhi permintan wisatawan</li> <li>3. Memperluas jaringan pemasaran kopi</li> </ol>	<p><b>Strategi (WO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan penggunaan teknologi unggul dalam meningkatkan kualitas kopi</li> <li>2. Meningkatkan modal usahatani kopi untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan pasar kopi</li> </ol>
<p><b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Serangan hama dan penyakit pada tanaman.</li> </ol>	<p><b>Strategi (ST)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan penggunaan bibit unggul</li> </ol>	<p><b>Strategi (WT)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengupayakan pelatihan teknologi pasca panen</li> </ol>



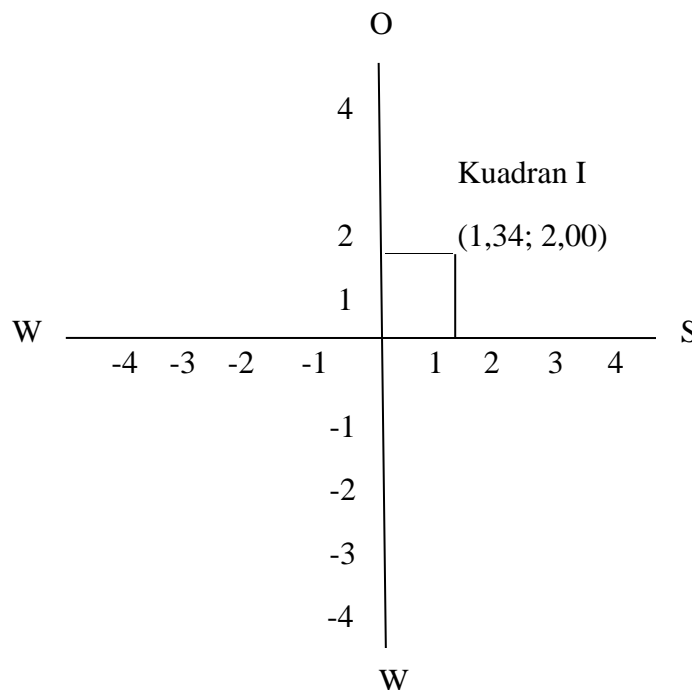
2. Kondisi cuaca tidak menentu.	2. Meningkatkan tenaga penyuluh pertanian dan kegiatan penyuluhan terkait budidaya tanaman kopi	2. Membentuk lembaga pendukung permodalan seperti koperasi dan CU ( <i>Credit Union</i> ).
3. Keterbatasan penyuluh pertanian	Meningkatkan kualitas kopi agar mampu bersaing	
Adanya pesaing yang mengembangkan usahatani kopi.		

Berdasarkan hasil analisis matrik SWOT pada tabel diperoleh beberapa alternatif strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah yaitu sebagai berikut:

1. Strategi S-O (Strategi Agresif)
  - a. Meningkatkan produksi kopi dengan memperluas areal tanam. Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah memiliki kawasan perhutan yang dapat dimanfaatkan oleh petani kopi untuk memperluas areal tanaman kopi. Masing-masing petani telah mendapat pembagian kawasan areal tanam dari kawasan hutan tersebut, sehingga dalam meningkatkan hasil produksi diperlukan pemanfaatan areal tanam untuk mengembangkan usahatani kopi secara meluas.
  - b. Meningkatkan kualitas kopi untuk memenuhi permintaan wisatawan. Kualitas kopi yang terus ditingkatkan akan dapat memberikan ketertarikan dan kepuasan tersendiri dari wisatawan sehingga dapat meningkatkan loyalitas wisatawan dalam mengkonsumsi kopi yang ditawarkan dan juga pengembang usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah dapat memperoleh keuntungan yang besar.
  - c. Memperluas jaringan pemasaran kopi. Agar dapat menjangkau pasar yang ada, para petani kopi perlu menjalin hubungan kerja sama dengan perusahaan sehingga dapat mendukung kelancaran pasokan bahan baku yang diperlukan oleh industri untuk mendukung kapasitas produksi.
2. Strategi W-O (Strategi Turn-Around)
  - a. Meningkatkan penggunaan teknologi unggul dalam meningkatkan kualitas kopi. Penggunaan teknologi unggul berupa alat-alat yang dibutuhkan seperti alat penggerek penyakit pada tanaman kopi dan alat penyortir kopi perlu ditingkatkan sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas kopi.
  - b. Meningkatkan modal usahatani kopi untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan pasar kopi. Modal berperan penting dalam meningkatkan produksi untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi dan modal juga berperan dalam memenuhi permintaan pasar kopi untuk mendatangkan konsumen yang memberikan keuntungan.
3. Strategi S-T (Strategi Diversifikasi)
  - a. Menerapkan penggunaan bibit unggul. Keberhasilan pengembangan usahatani kopi yang berkelanjutan, diperlukan ketersediaan bibit unggul bermutu yang bersumber dari kebun sumber benih bersertifikat dan sertifikasi benih. Secara umum petani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara menggunakan benih yang bersumber dari kebun milik sendiri dan terkadang juga membeli benih dari petani kopi lainnya.
  - b. Meningkatkan tenaga penyuluh pertanian dan kegiatan penyuluhan terkait budidaya tanaman kopi. Peran penyuluh sangat dibutuhkan untuk terus mendorong para petani dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahterannya.

- Adanya kegiatan penyuluhan terkait budidaya kopi akan dapat membantu petani dalam mengelola lahannya dan memasarkan hasil kopinya dengan baik.
- c. Meningkatkan kualitas kopi agar mampu bersaing. Kualitas kopi berperan penting dalam menghadapi pesaing karena kualitas yang dimiliki dapat menarik minat dan kepuasan konsumen. Semakin tinggi kualitas kopi yang dihasilkan maka usahatani kopi yang diusahakan akan semakin kuat dalam menghadapi persaingan.
4. Strategi W-T (Strategi Defensif)
- a. Mengupayakan pelatihan teknologi pasca panen. Adanya pelatihan teknologi pasca panen dapat menambah wawasan petani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah dalam penggunaan dan pengoperasian serta pemanfaatan teknologi pasca panen sehingga dapat memudahkan proses pengolahan kopi pada fase pasca panen.
  - b. Membentuk lembaga pendukung permodalan seperti koperasi dan CU (*Credit Union*) untuk mendukung permodalan dalam penyediaan input usahatani kopi.

Untuk menggambarkan kondisi usahatani kopi di Desa Karang Sidemen sesuai dengan hasil perhitungan matrik faktor internal (IFAS) dan matrik faktor eksternal (EFAS), maka dapat dibuat diagram matrik usahatani kopi Desa Karang Sidemen dalam 4 kuadran seperti terlihat pada Gambar 1 berikut. Gambar ini berisi posisi hasil analisis IFAS dan EFAS dalam usahatani kopi di Desa Karang Sidemen. Hasil akhir perhitungan menunjukkan bahwa strategi yang harus diambil dalam pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen ada di Kuadran I.



Gambar 1. Diagram Matrik Strategi Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan Diagram strategis pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah pada Gambar 1 menunjukkan posisi strategi pengembangan berada pada kuadran I (Strategi Agresif), posisi ini menandakan bahwa sebuah usaha atau organisasi yang kuat dan berpeluang. Hasil ini tidak sama dengan penelitian tentang strategi pengembangan agribisnis kopi

robusta di Lampung dimana perhitungan matrik IFAS dan EFAS masuk ke dalam kuadran II (Strategi Diversifikasi) (Ariyanti, et al., 2018) dan penelitian tentang strategi pengembangan kopi arabika Dimana perhitungan matrik IFAS dan EFAS masuk di kuadran II (Strategi Diversifikasi) (Hermanto & Wahyuni, 2019).

Rekomendasi strategi agresif hasil analisis SWOT untuk meningkatkan pertumbuhan secara maksimal dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada pada usahatani kopi di Desa Karang Sidemen hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi kopi dengan memperluas areal tanam.

Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah memiliki kawasan perhutanan yang dapat dimanfaatkan oleh petani kopi untuk memperluas areal tanaman kopi. Masing-masing petani telah mendapat pembagian kawasan areal tanam dari kawasan hutan tersebut. Sehingga untuk meningkatkan hasil produksi diperlukan pemanfaatan areal tanam untuk mengembangkan usahatani kopi secara meluas.

2. Meningkatkan kualitas kopi untuk memenuhi permintaan wisatawan.

Kualitas kopi yang terus ditingkatkan akan dapat memberikan ketertarikan dan kepuasan tersendiri dari wisatawan sehingga dapat meningkatkan loyalitas wisatawan dalam mengkonsumsi kopi yang ditawarkan dan juga pengembang usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah dapat memperoleh keuntungan yang besar.

3. Memperluas jaringan pemasaran kopi.

Agar dapat menjangkau pasar yang ada, para petani kopi perlu menjalin hubungan kerja sama dengan perusahaan sehingga dapat mendukung kelancaran pasokan bahan baku yang diperlukan oleh industri untuk mendukung kapasitas produksi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dianalisis pada pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah yaitu dari faktor internal berupa kekuatan terdiri dari: (1) Kualitas kopi bagus, (2) Tempat penanaman kopi memenuhi syarat tumbuh, (3) Perawatan tanaman kopi mudah, (4) Masa produksi kopi jangka panjang, dan (5) Produksi kopi tinggi. Adapun faktor internal berupa kelemahan terdiri dari: (1) Kopi yang dijual tidak disortir sebelum dijual, (2) Waktu panen yang tidak merata, (3) Pemanenan masih dilakukan secara manual, (4) Kurangnya modal, dan (5) Kurangnya penguasaan teknologi unggul. Adapun faktor eksternal berupa peluang terdiri dari: (1) Harga kopi relatif stabil, (2) Lokasi usahatani termasuk daerah wisata, (3) Tenaga kerja banyak tersedia di lokasi, (4) Permintaan pasar meningkat, dan (5) Potensi lahan budidaya masih besar. Faktor eksternal berupa ancaman terdiri dari: (1) Serangan hama dan penyakit pada tanaman, (2) Kondisi cuaca tidak menentu, (3) Keterbatasan penyuluh pertanian, dan (4) Adanya pesaing yang mengembangkan usahatani kopi.
2. Rumusan strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah yang utama difokuskan pada strategi agresif meliputi: (1) Meningkatkan produksi kopi dengan memperluas

areal tanam, (2) Meningkatkan kualitas kopi untuk memenuhi permintaan wisatawan, dan (3) Memperluas jaringan pemasaran kopi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perlunya penerapan strategi pengembangan usahatani kopi dengan mengoptimalkan peran kelompok tani dalam melakukan kegiatan pengembangan usahatani kopi sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.
2. Perlunya inovasi baru dengan ketersediaan tenaga kerja dalam melakukan kegiatan pengembangan usahatani kopi untuk memenuhi peningkatan permintaan pasar.
3. Perlunya ketersediaan tenaga penyuluh dan pembinaan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan yang berkelanjutan untuk membantu petani kopi dalam upaya peningkatan mutu produk dan pemasaran produk usahatani kopi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, W., Suryantini, A., & Jamhari. (2019). Usahatani Kopi Robusta di Kabupaten Tanggamus: Kajian Strategi Pengembangan Agrobisnis. *Jurnal Kawistara*, 9, 179-191.
- BPS. (2021). Statistik Indonesia 2021. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- BPS Kabupaten Lombok Tengah. (2021). Lombok Tengah dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. Praya.
- Chandra, D., Ismono, H., & Kasymir, E. (2013). Prospek Perdagangan Kopi Robusta Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 1(1), 110–115. doi: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v1i1.126>
- Deta, S. U., Hadus, O., Astuthi, M. M. M., & Dewi, K. A. C. J. (2023). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Robusta (Studi Kasus Pucaksari, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng). *dwijenAGRO*, 13(1), 47-52.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2019). Statistik Perkebunan Indonesia Kopi 2016-2018. Jakarta.
- Hermanto, B. & Wahyuni, S. (2019). Strategi Pengembangan Kopi Arabika (*Coffea arabica*) terhadap Pendapatan Petani di Desa Tiga Runggu Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun, dalam Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Medan, 1 Oktober 2020. Halaman: 732 – 745.
- Idawati, U. (2002). Strategi Pengembangan Agribisnis Lidah Buaya (Aloe Vera) di Kota Pontianak. [Thesis]. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Indonesia.
- Lijima, M. (2018). Dua Sejarah Global yang Terjalin: Kopi dan Imigran Jepang di Kona. Hawaii, Universitas Sophia American and Canadian Institute, Ibero-American Institute, European Institute, ed. *Jurnal Global Histories-Beyond National* 189-215.
- Nursan, M., & FR, A. F. U. (2019). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 8(2), 67-78.
- Nursan, M., Nabilah, S., & Sari, N. W. (2020). Potensi dan Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian (JIMDP)*, 5(6), 192-201.
- Nursan, M., & Septiadi, D. (2022). Strategi pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Bisnis Tani*, 7(2), 54-66.

- Nursan, M., & Sukarne, S. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Ternak Sapi Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Pertanian Cemara*, 18(2), 21-32.
- Rahardjo, P. (2012). Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rangkuti, F. (2015). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saputro, D. R., Indriani, R., & Bakari, Y. (2023). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi di Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *JURNAL GALUNG TROPIKA*, 12(2), 138-147.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif – Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Suwarto. (2010). Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan. Penebar Swadaya. Jakarta.